

## **Implementasi Program Adiwiyata terhadap Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 4 Bogor**

Alfian Novrizal\*  
Institut Teknologi Sains Bandung

### **Abstrak**

Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah dapat membantu menciptakan kondisi sekolah menjadi tempat studi yang nyaman, baik, dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata yang diterapkan di SMAN 4 Bogor didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang sekolah untuk membantu dan menumbuhkan sikap dan rasa peduli pada lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan atas kolaborasi semua pihak warga sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran akan kebersihan hingga kenyamanan lingkungan sekolah. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana implementasi dan penerapan Program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan di SMAN 4 Bogor. Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif serta pada teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen yang terdiri dari data kegiatan wawancara, dokumentasi, hingga observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMAN 4 Bogor dalam penerapan kegiatan Program Adiwiyata sudah dapat dikatakan dan dikategorikan baik serta tercapai. Hal ini berdasarkan adanya kolaborasi kegiatan pembelajaran serta kebijakan sekolah yang dilaksanakan telah diselaraskan dengan penerapan Program Adiwiyata hingga pembentukan duta Adiwiyata dan kader Adiwiyata di setiap kelas untuk membantu para siswa dalam upaya meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.

**Kata kunci:** Adiwiyata, Sikap Peduli, Lingkungan, Siswa

### **Abstract**

*The Adiwiyata program implemented in schools can help create conditions for schools to become comfortable, good and culturally environmentally friendly places to study. The Adiwiyata program implemented at SMAN 4 Bogor is supported by activities that support the school to help and foster an attitude and sense of caring for the environment. Activities carried out in collaboration with all school members in order to increase awareness of the cleanliness and comfort of the school environment. This research aims to obtain information regarding the implementation and application of the Adiwiyata Program towards environmental care attitudes at SMAN 4 Bogor. This research uses a qualitative descriptive research method and data collection techniques using several instruments consisting of interview activity data, documentation, and observation. The results of this research show that SMAN 4 Bogor in implementing the Adiwiyata Program activities can be said to be categorized as good and achieved. This is based on the collaboration of learning activities and school policies which are implemented in harmony with the implementation of the Adiwiyata Program and the formation of Adiwiyata ambassadors and Adiwiyata cadres in each class to help students in efforts to increase their caring attitude towards the environment.*

**Keywords:** Adiwiyata, Caring Attitude, Environment, Students

---

\* Alamat Korespondensi  
Email: [alfiannovrizal17@gmail.com](mailto:alfiannovrizal17@gmail.com)

## Pendahuluan

Kepedulian terhadap lingkungan saat ini sangatlah diperlukan, terutama dalam lingkungan yang kita singgahi pada kehidupan sehari-hari. Lingkungan merupakan sebuah kondisi yang terikat langsung antara siapa saja yang menempati daerah tersebut dan seluruh aspek yang berada di dalamnya (Wihardjo dan Rahmayanti, 2021). Menumbuhkan rasa sikap peduli terhadap lingkungan tersebut diharapkan sudah dilakukan sejak usia muda. Usia muda ialah awal mula dimana dibentuknya karakter yang sesungguhnya. Kelompok usia muda saat ini didominasi oleh usia remaja dan mayoritas mereka saat ini sedang menjalani pembelajaran di sekolah. Pembentukan sikap peduli lingkungan pada kalangan siswa juga sebenarnya sudah diterapkan di sekolah, mulai dari materi yang diterima melalui kegiatan belajar hingga aktivitas maupun kegiatan rutin mengenai kebersihan sekolah.

Sekolah sebagai tempat diperolehnya ilmu dan pembentukan karakter yang baik pada siswa tentunya harus didukung pula pada setiap program kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut agar nantinya dapat membentuk suatu kebiasaan yang baik bagi para siswa, yakni sebagai pembelajaran ke depannya, terutama dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Arsyad (2011) bahwa salah satu tanda seseorang itu telah belajar yaitu terdapat suatu perubahan tingkah laku pada dirinya yang dimana hal tersebut mungkin disebabkan oleh karena

terjadinya suatu perubahan pada ranah tingkat pengetahuan, keterampilan, hingga sikap.

Hrp, Nurlina Ariani dkk (2022) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran itu pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi dimana yang dilaksanakan antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga timbul adanya suatu perubahan pada perilaku menjadi ke arah yang lebih baik. Salah satu pembelajaran yang paling mendekati dengan rutinitas tersebut yaitu bagaimana para siswa dapat menunjukkan rasa sikap peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Dalam lingkup cakupan sekolah terutama sebagai lingkup pendidikan formal, hal ini memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk pembentukan generasi yang paham serta sadar akan pentingnya merawat dan menjaga lingkungan. Proses penerapan hingga penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa di sekolah bisa dilaksanakan dengan jalan menjadikan sekolah sebagai tempat yang berwawasan lingkungan.

Salah satu misi sekolah berwawasan lingkungan adalah "Menanamkan kepedulian terhadap hidup sehat dan bersih", bertujuan untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan mempertinggi derajat kesehatan anak didik, sebab hidup sehat merupakan dasar bagi siswa untuk memperoleh pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan (Wagiran, Satino, & Ruwanto, 2015). Sekolah berwawasan lingkungan yang dimaksudkan juga adalah bagaimana upaya sekolah tersebut sebagai lingkungan atau tempat pendidikan yang dapat membentuk kepribadian dan karakter

siswa yang sadar mengenai pentingnya merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan. Karena lingkungan pendidikan merupakan tempat yang ideal menanamkan sikap peduli dan berbudaya lingkungan pada peserta didik sejak dini, agar terwujud sikap arif dan bijaksana terhadap lingkungan (Indrianeu, 2020).

Saat ini kategori sekolah yang berwawasan lingkungan yakni salah satunya dengan diterapkannya suatu program yaitu Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata ini dapat dijadikan sebuah solusi yang dapat membentuk siswa agar peduli dengan lingkungannya, seperti kebersihan, kelestarian lingkungan, dan lain-lain. Sekolah Adiwiyata juga bisa menjadi pendidikan lingkungan hidup bagi para siswa selama menempuh pendidikannya.

Program Adiwiyata yang diterapkan di suatu sekolah dapat membantu dan menjadikannya sebagai tempat studi yang nyaman dan baik. Program ini juga dapat menjadikan siswa lebih memahami bagaimana fungsi lingkungan hingga arti pentingnya menjaga serta merawat kelestarian lingkungan. Siswa akan lebih paham bagaimana cara mengatasi permasalahan lingkungan yang akan mereka hadapi nanti ke depannya. Pada kategori kegiatan belajar mengajar, program Adiwiyata ini turut mendukung saat seorang guru memberikan materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran yang dilaksanakan juga akan memfokuskan pada segi ekologi, yang dimana mempelajari bagaimana hubungan

interaksi antara manusia dengan alam. Menurut Afrianda, Yolida, & Marpaung (2019) bahwa pelaksanaan kegiatan Program Adiwiyata diharapkan bisa menciptakan suatu kondisi serta keadaan yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran dan munculnya suatu tanggung jawab pada lingkungan yakni pada rangka pembangunan berkelanjutan.

Menurut Wagiran, Satino, & Ruwanto (2015) bahwa dengan pelaksanaan program Adiwiyata itu akan menciptakan warga sekolah, yakni dimana khususnya pada peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, dan hal ini juga akan mendukung serta dapat mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter untuk menghadapi suatu perkembangan ekonomi, sosial hingga pada lingkungannya dalam mencapai suatu pembangunan berkelanjutan. Implementasi Program Adiwiyata diharapkan mampu menjadikan sekolah yang berwawasan lingkungan, baik dari segi peningkatan kesadaran, sikap, sampai perilaku warga sekolah terhadap lingkungan sehingga dapat tercapai kondisi lingkungan sekolah yang baik, bersih, dan nyaman. Kondisi tersebut juga akan turut mendukung terciptanya suasana kegiatan belajar dan mengajar yang baik serta kondusif. Dengan terselenggaranya program Adiwiyata di wilayah sekolah, siswa akan lebih cepat memahami dan melaksanakan kegiatan praktik secara langsung, khususnya pada mata pelajaran yang membahas mengenai lingkungan.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan untuk diperolehnya suatu informasi tentang bagaimana implementasi atau

penerapan Program Adiwiyata di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Bogor. Saat ini SMAN 4 Bogor memiliki status sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan (Abdussamad, 2021). Metode yang digunakan juga bertujuan agar mendapatkan informasi yang ingin diperoleh dari tempat penelitian secara tepat dan akurat.

Ruang lingkup penelitian ini adalah mengenai implementasi program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa SMAN 4 Bogor. Penelitian yang dilakukan berfokus pada kebijakan sekolah, fasilitas, sarana, dan prasarana, kegiatan rutin dalam implementasi Program Adiwiyata, integrasi kegiatan pembelajaran dengan penerapan Adiwiyata, serta upaya peningkatan sikap kepedulian dari Program Adiwiyata.

Data-data yang didapatkan pada penelitian yaitu berupa data primer hingga data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil kegiatan observasi, kegiatan wawancara hingga dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengamati sejauh mana implementasi Program Adiwiyata, seperti kebijakan, tata kelola, hingga kegiatan rutinitas yang dilaksanakan. Wawancara dilakukan kepada beberapa responden seperti kepala sekolah, ketua Adiwiyata, hingga

siswa yang ikut terlibat aktif sebagai duta dan kader Adiwiyata untuk mendapatkan suatu informasi yang pasti mengenai penerapan program kegiatan Adiwiyata di sekolah. Tujuan wawancara sendiri adalah mengumpulkan data atau informasi (keadaan, gagasan/pendapat, sikap/tanggapan, keterangan dan sebagainya) dari suatu pihak tertentu (Subiyantoro, 2007).

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah (mengenai kebijakan sekolah, kegiatan rutinitas dan partisipatif, fasilitas, sarana dan prasarana penunjang, hingga peran Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa), ketua Adiwiyata (mengenai agenda kegiatan rutin, kolaborasi antar warga sekolah serta pihak dari luar dalam penerapan kegiatan pada Program Adiwiyata hingga manfaat Adiwiyata terhadap kepedulian terhadap lingkungan pada siswa), guru geografi (integrasi dalam kegiatan belajar mengajar selama di sekolah hingga kolaborasi kegiatan pembelajaran dengan program Adiwiyata), dan siswa (kegiatan dan program yang dijalankan sebagai duta dan kader Adiwiyata di sekolah hingga manfaat yang dirasakan, khususnya dalam sikap peduli terhadap lingkungan).

Kegiatan dokumentasi untuk memperoleh data-data yang berhubungan mengenai kegiatan-kegiatan dalam penerapan Program Adiwiyata di sekolah, seperti profil sekolah, foto, dan sebagainya. Sedangkan pada data sekunder diperoleh dari hasil bukti dan sumber yang sudah ada.

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Fasilitas, Sarana, dan Prasarana Penunjang Program Adiwiyata

Ketersediaan fasilitas, sarana, dan prasarana untuk menunjang Program Adiwiyata di SMAN 4 Bogor dikategorikan sudah baik dan lengkap. Hal tersebut dimulai dari disediakannya tempat sampah dengan fungsi yang berbeda-beda. Di setiap depan ruangan kelas terdapat 3 jenis tempat sampah, antara lain: tempat sampah untuk bahan organik, serta tempat sampah untuk bahan non organik, dan tempat sampah untuk bahan B3 berbahaya. Tempat sampah untuk bahan organik berupa sampah yang berasal sisa, daun kering, ranting kayu, sisa bahan makanan, dan lain-lainnya. Tempat sampah non organik untuk sampah plastik, kaleng makanan serta minuman, botol, dan lain-lain. Tempat sampah B3 berbahaya untuk sampah lampu/neon, baterai, dan lain-lain.

Fasilitas lain yang menunjang program tersebut yaitu adanya taman pangan serta obat-obatan, *vertical garden*, *green house*, lubang biopori, hingga tanaman hidroponik. *Vertical garden* di sekolah terpasang di sepanjang sekolah melintang dari depan hingga belakang sekolah. Taman pangan serta obat-obatan dapat ditemukan di beberapa sudut sekolah. Fasilitas ini diharapkan agar para siswa lebih paham mengenai tanaman apa saja yang bisa dijadikan sebagai pangan dan obat-obatan. *Green house* yang terdapat di sekolah memiliki fungsi untuk tempat menanam tanaman yang tidak kuat dengan sinar matahari berlebih. Tanaman-tanaman yang terdapat pada fasilitas tersebut mulai

dari tanaman keras hingga tanaman lunak yang nantinya diharapkan sebagai tanaman penyeimbang iklim dan penunjang Oksigen (O<sub>2</sub>).

Lubang biopori di sekolah terdapat pada beberapa titik. Hal ini diharapkan agar bisa mengatasi genangan air, khususnya di saat musim hujan. Beberapa titik lokasi juga dapat ditemui tanaman hidroponik yang cukup tertata dengan rapi hingga fasilitas berupa bank sampah yang dapat digunakan untuk menampung beberapa sampah yang masih memungkinkan untuk di daur ulang.

### 2) Kegiatan Rutin dalam Implementasi Program Adiwiyata

Kegiatan rutin yang dilaksanakan dan berkaitan dalam implementasi Program Adiwiyata di SMAN 4 Bogor ini terdapat beberapa kegiatan yang sifatnya terjadwal, diantaranya Jumat Bersih, pengolahan sampah, panen lubang biopori, hingga menata ulang *Vertical Garden*, sedangkan untuk kegiatan tidak rutin yang dilaksanakan mengenai Adiwiyata diantaranya ada rapat dan diskusi dengan siswa mengenai Adiwiyata. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan jika akan mengadakan kegiatan yang terkait dengan program Adiwiyata.

Kegiatan Jumat Bersih dilaksanakan setiap hari Jumat di pekan kedua dan keempat di setiap bulan. Kegiatan pengolahan sampah seperti pengelolaan sampah dari jenis organik dan jenis anorganik. Sampah jenis organik yang dikelola yakni memanfaatkan daun-daun kering, hal ini dikarenakan banyaknya pohon yang tumbuh di sekitar lingkungan

sekolah sedangkan pada pengelolaan sampah anorganik yaitu bahannya berasal dari sampah plastik yang didapatkan dari botol minuman para siswa. Botol minuman yang diperoleh nantinya dikumpulkan terlebih dahulu, lalu botol-botol tersebut nantinya dibuat dalam bentuk *ecobright*.

Pengelolaan sampah yang dilakukan di SMAN 4 Bogor diharapkan menjadi wahana edukasi bagi para siswa. Selain dalam bentuk pembuatan *ecobright*, pengelolaan sampah anorganik yang rutin dilakukan yaitu pembuatan kolase. Kolase yang dibuat ini bisa dalam bentuk pemandangan, bunga, dan lain-lain. Pembuatan kolase diharapkan bisa menjadi hiasan yang baik dan bagus untuk ranah visual di sekolah.

Kegiatan rutin lainnya antara lain menanam tanaman obat dan sayuran, hal ini bukan hanya untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan, namun juga dalam rangka menanamkan jiwa kewirausahaan khususnya pada siswa. SMAN 4 Bogor juga sudah menerapkan banyak menanam pepohonan di sekitar lingkungan sekolah jauh sebelum dinyatakan sebagai Sekolah Adiwiyata.

### **3) Integrasi Kegiatan Pembelajaran dengan Penerapan Adiwiyata**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang di SMAN 4 Bogor ini berkolaborasi dengan berjalannya penerapan program Adiwiyata. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami aspek lingkungan hingga membantu dalam penerapan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pelaksanaan pendidikan

lingkungan hidup di sekolah harus melibatkan semua komponen (*stakeholder*) dan komponen-komponen pendidikan itu sendiri (Paparang, 2017). Salah satu mata pelajaran yang berisikan materi cukup banyak mengenai lingkungan yaitu geografi. Pada mata pelajaran geografi memuat materi mengenai pengertian, komponen, hingga bagaimana upaya yang bisa dilakukan untuk melestarikan lingkungan dan mengatasi permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi selama ini tidak terlepas dari aktivitas manusia yang pada akhirnya menimbulkan kerusakan (Angga, dkk, 2023).

Guru mata pelajaran geografi di SMAN 4 Bogor saat mengajar di kelas mengenai materi lingkungan ini berfokus pada kegiatan diskusi. Diskusi yang dilaksanakan membahas isu-isu global terkait lingkungan hingga bagaimana agar siswa dapat mengemukakan pendapatnya mengenai dampak kegiatan yang dilakukan manusia terhadap lingkungan, yaitu dari segi masa sekarang dan masa ke depannya.

Guru geografi merasakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama di kelas terbantu dengan adanya program Adiwiyata ini, dimana para siswa lebih memahami arti peduli lingkungan bukan hanya dari segi teori saja, namun dalam hal praktiknya juga yakni sebagai bagian dari ilmu ekologi. Selain itu, guru geografi menerapkan metode hingga strategi pembelajaran yang diharapkan para siswa lebih antusias dalam belajar. Penggunaan media belajar juga sudah cukup baik selama

di dalam kelas. Hal ini juga didukung dan disampaikan oleh para siswa yang merasakan kegiatan belajar selama di dalam kelas menjadi lebih menarik. Guru geografi ikut terlibat pada kegiatan dimana masih berhubungan dengan penerapan program Adiwiyata di sekolah sehingga lebih dapat mengontrol dan membantu siswa dalam penerapan sikap peduli lingkungan.

Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah juga dilakukan secara *moving class*, hal ini diharapkan agar tidak adanya rasa cepat jenuh dan bosan yang dialami para siswa ketika belajar, khususnya saat mempelajari materi tentang lingkungan. Selain itu juga adanya pengarahan, pemberian informasi hingga memberikan motivasi kepada siswa untuk peduli dengan lingkungan, contohnya guru membantu dan memotivasi siswa agar tidak membuang sampah sembarangan. Kendala-kendala yang dialami guru geografi selama mengajar materi lingkungan ini juga ada, diantaranya masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dan sulit konsentrasi dalam belajar. Selain itu juga, keadaan tersebut biasanya juga ditemukan pada saat waktu belajar sudah menjelang siang hari. Kondisi yang demikian mengharuskan guru untuk lebih sering membantu dan memantau siswa tersebut agar cepat memahami materi yang disampaikan.

Di lingkungan sekolah masih ditemukan siswa yang membuang sampah secara sembarangan seperti di kolong meja hingga sampah yang masih berserakan di sekitar kelas, meskipun cakupannya sedikit siswa yang melakukannya. Terkait dengan hal

tersebut, guru harus mengajar lebih ekstra dan tidak bosan untuk selalu mengingatkan dan memotivasi para siswa yang bersangkutan agar lebih mau membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan pendidikan, selain harus bersih, rapi juga semestinya dijaga keindahannya (Aziza, Widowati, & Sukendro, 2022).

Menurut Bunyamin (2021), bahwa suatu motivasi itu memiliki peranan strategis dalam aktivitas atau kegiatan belajar dari seseorang. Demikian hal ini juga nantinya akan berhubungan dengan bagaimana guru yang bersangkutan dalam mengevaluasi setiap hasil dari kegiatan pembelajaran dari masing-masing siswa. Menurut Sari dan Kurniawati (2016), kegiatan evaluasi belajar yang dilaksanakan itu tidak hanya bermanfaat pada siswa saja, melainkan juga memiliki beberapa manfaatnya para pengajar, yakni guru dan sekolah sebagai tempat yang melaksanakan dan menyelenggarakan pendidikan.

#### **4) Kebijakan Sekolah dan Upaya Peningkatan Sikap Kepedulian dari Program Adiwiyata**

Implementasi Adiwiyata di SMAN 4 Bogor pelaksanaannya sudah dapat dikatakan dengan baik dan tercapai dalam upaya menerapkan hingga meningkatkan sikap peduli siswa pada lingkungan. Penerapan ini diiringi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang sekolah untuk membantu dan menumbuhkan kesadaran tiap warga sekolah agar mau lebih paham dan peduli pada lingkungan. Kegiatan yang dilaksanakan atas kolaborasi semua pihak warga sekolah dalam rangka meningkatkan

kesadaran akan kebersihan hingga kenyamanan lingkungan sekolah. Menurut Iswari dan Utomo (2017) bahwa kegiatan program Adiwiyata adalah program yang komprehensif melibatkan semua *stakeholder* baik di sekolah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya para siswa.

Kebijakan yang dilaksanakan di sekolah mulai dari tata tertib, peraturan, dan lain-lain diselaraskan dengan penerapan Program Adiwiyata di sekolah. Kepala Sekolah berkolaborasi dengan para guru membantu siswa agar lebih peduli dengan lingkungan, salah satunya dengan cara membentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat rutinitas. SMAN 4 Bogor masuk ke dalam kategori Sekolah Sehat dan termasuk ke dalam lembaga dan sekolah yang bekerjasama dengan DLHK, Dinas Kesehatan, dan Pemerintah Kota Bogor. Selain itu, sekolah juga masuk ke dalam kawasan bebas rokok.

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan ketua Adiwiyata menunjukkan bahwa saat ini SMAN 4 Bogor juga masuk ke dalam kategori sekolah yang menerapkan program Jabar Masagi dan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), yang dimana melaksanakan kegiatan pembelajarannya menerapkan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program Adiwiyata dimasukkan ke dalam bagian-bagian dari Program Jabar Masagi, karena dapat memelihara budaya lingkungan serta termasuk ke dalam materi yang nantinya akan diberikan kepada siswa dalam rangka menerapkan program P5. Kegiatan upacara

yang dilaksanakan setiap hari Senin, biasanya dari pembina upacara selalu menyisipkan pesan-pesan mengenai arti pentingnya peduli dengan lingkungan. Hal ini diupayakan agar tidak selalu bosan untuk mengingatkan terus kepada semua pihak sekolah, khususnya para siswa agar mau menjaga dan merawat kelestarian lingkungan. Siswa sebagai warga sekolah yang jumlahnya paling banyak di lingkungan sekolah sebaiknya agar saling bekerjasama untuk menjaga lingkungan sehingga nantinya bisa menjadi kebiasaan yang baik khususnya dalam kebiasaan peduli terhadap lingkungan.

SMAN 4 Bogor membentuk kolaborasi antar para siswa dalam penerapan program Adiwiyata yaitu dengan adanya pembentukan duta Adiwiyata di sekolah hingga ditetapkannya para kader Adiwiyata di setiap kelas. Hal ini diharapkan agar nantinya ada perwakilan di setiap kelas yang dapat membantu, mengingatkan, atau sebagai koordinator terhadap teman-temannya untuk mau menjaga lingkungan kelas hingga sekolah, dimulai dari kebersihan hingga sikap kepedulian yang bisa diterapkan sehari-hari. Selain itu, dapat ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan seperti penerapan menanam tanaman hidroponik hingga pengecekan lubang biopori. Setiap kegiatan rutin ini diharapkan bisa membentuk suatu kolaborasi dan menambah kekompakan dalam bekerjasama dengan semua warga sekolah dalam penerapan Program Adiwiyata.

Penetapan duta dan kader Adiwiyata di sekolah cukup dirasakan manfaatnya oleh



mereka yang terpilih. Mereka menjabarkan bahwa penetapan ini cukup efektif dalam membantu para siswa untuk mau lebih peduli dengan lingkungan, khususnya lingkungan sekolah. Siswa bisa saling bekerjasama dengan teman-temannya untuk saling mengingatkan akan pentingnya kebersihan sekolah hingga terampil dalam berkolaborasi untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan Program Adiwiyata di sekolah. Dengan adanya program Adiwiyata ini juga memberikan ruang agar siswa menjadi lebih tahu mengenai aspek dan dampak apa yang akan terjadi jika memiliki sikap peduli pada lingkungan. Kendala-kendala saat penerapan program Adiwiyata di sekolah ini juga pernah mereka temui, seperti masih ditemukannya beberapa siswa yang membuang sampah secara sembarangan dan kurangnya semangat di saat ada kegiatan yang berhubungan dengan program kebersihan. Akan tetapi menurut mereka permasalahan dan kendala tersebut masih bisa diatasi sampai saat ini.

### **Kesimpulan**

Program Adiwiyata yang diterapkan di SMAN 4 Bogor memiliki tujuan untuk membentuk dan menciptakan suasana hingga kondisi lingkungan sekolah yang baik dengan menerapkan serta memelihara budaya lingkungan. Selain itu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan menjadi wahana edukasi khususnya pada siswa, termasuk pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dimana materi yang akan diberikan kepada siswa dalam rangka menerapkan pendidikan karakter dan program P5. Pelaksanaan

program ini juga membuat suatu kolaborasi antar semua warga sekolah dalam rangka upaya untuk saling bekerjasama meningkatkan kesadaran akan kebersihan hingga kenyamanan lingkungan sekolah.

Sekolah membentuk kolaborasi antar para siswa dalam penerapan program Adiwiyata yaitu dengan adanya pembentukan duta dan kader Adiwiyata. Hal ini diharapkan agar nantinya ada perwakilan di setiap kelas yang dapat membantu, mengingatkan, atau sebagai koordinator terhadap teman-temannya untuk mau menjaga lingkungan kelas hingga sekolah, dimulai dari kebersihan hingga sikap kepedulian yang bisa diterapkan sehari-hari. Implementasi program Adiwiyata di SMAN 4 Bogor terhadap sikap peduli lingkungan pada siswa sudah dapat dikatakan dan dikategorikan baik serta tercapai. Hal ini bisa dilihat dan ditelusuri dari adanya berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan hingga pembentukan duta Adiwiyata dan kader Adiwiyata di setiap kelas untuk membantu para siswa dalam upaya meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan. Selain itu juga penerapan program ini dirasakan manfaatnya bagi para duta dan kader Adiwiyata sebagai upaya dalam membantu serta mengingatkan akan pentingnya sikap peduli lingkungan di kalangan para siswa di sekolah.

### **Daftar Pustaka**

- Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Afrianda, R., Yolida, B., & Marpaung, R, R, T. (2019). Pengaruh Program

- Adiwiyata Terhadap Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Bioterdidik*, Vol. 7 No.1.
- Angga, La Ode dkk. (2023). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arsyad, Azhar. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Aziza. (2022). Analisis Pengalaman Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Adiwiyata di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tematik Diknas*, Vol. 7 No.1.
- Bunjamin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar, Inovasi, dan Teori*. Jakarta: UPT Uhamka Press.
- Hrp, Nurlina Ariani dkk. (2022). *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Indrianeu, T. (2020). Model Sekolah Adiwiyata dalam Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, Vol. 1 No.1.
- Iswari, R.D & Utomo, S.W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 15 No.1.
- Paparang, O.E. (2017). Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, Vol. 5 No. 2.
- Sari, Y.I & Kurniawati, D. (2016). *Evaluasi Pembelajaran Geografi*. Malang: Ediide Infografika.
- Subiyantoro, Arief dan FX. Suwanto. (2007). *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wagiran. Satino., dan Bambang Ruwanto. (2015). *Model Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal Hamewayu Hayuning Bawana*. Yogyakarta: K-Media.
- Wihardjo, S.D dan Henita Rahmayanti. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.